

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh panca indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Sugiyono, 2012).

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller yang dikutip Meleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya (Kasiram, 2010). Sedangkan menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga

tentang fungsi organisasi, Gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Syahrums, 2016).

Dikutip dari Nana Syaaidoh Sukmadinata, Data yang dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumentasi. Penelitian kualitatif ini mempunyai dua tujuan yakni pertama, menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi. Sebuah metode pendekatan yang menganalisis gejala-gejala yang berkaitan dengan realitas sosial dengan menjadikan pengalaman sebagai data pokok sebuah realitas. Pendekatan fenomenologi sangat relevan digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan realitas (Wita & Mursal, 2022). Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk uraian tertulis yang sesuai dengan fakta yang ditemukan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data utama yang digunakan penulis adalah wawancara dan observasi. Wawancara akan dilakukan dengan dosen dan Mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan yang dalam upaya pelestarian budaya lokal di tengah budaya asing. Sementara itu, observasi akan dilaksanakan untuk mengumpulkan data mahasiswa yang terpengaruh dampak negatif budaya asing sehingga menggeser minat terhadap budaya lokal. Dengan

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, penulis berharap dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat mengenai Peran Civitas Akademik dalam Mengembangkan Budaya Baju Kurung dan Mudhawarah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kampus II UIN Imam Bonjol Padang yang terletak di Jl. Prof. Mahmud Yunus, Lubuk Lintah, Kelurahan Anduring, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2026.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan berfokus pada bagaimana Peran Civitas Akademik dalam Mengembangkan Budaya Baju Kurung dan Mudhawarah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Untuk itu, berbagai informasi faktual, baik yang bersumber dari keterangan lisan maupun dokumen tertulis, akan diperoleh peneliti dari pihak-pihak terkait di lingkungan tersebut.

1. Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer

adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015).

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, dan arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan, maka penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti (Wani et al., 2024). Observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti ingin memahami konteks sosial atau perilaku secara alami.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan

dengan subyek penelitian. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwancarai.

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, perasaan, atau opini responden secara lebih rinci. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti memerlukan data yang lebih subjektif dan detail. Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Rosyid, 2022).

Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dan bersifat tetap. Peneliti mengikuti pedoman tersebut dengan sedikit atau tanpa variasi. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian yang membutuhkan data terstruktur atau yang bertujuan membandingkan jawaban dari sejumlah besar responden.

Wawancara semi-terstruktur memiliki panduan pertanyaan, tetapi peneliti memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan urutan atau memperdalam pertanyaan berdasarkan respons responden. Wawancara ini memungkinkan adanya kebebasan dalam diskusi, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendalam.

Wawancara tidak terstruktur bersifat bebas dan lebih mirip dengan percakapan biasa. Peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang kaku, melainkan mengarahkan pembicaraan sesuai dengan alur yang berkembang dari responden. Wawancara ini cocok untuk eksplorasi topik yang sangat kompleks atau baru, karena peneliti dapat menangkap pandangan responden secara luas tanpa batasan pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penelusuran dan pengumpulan catatan dari peristiwa yang telah terjadi. Catatan-catatan ini dapat bervariasi bentuknya, mulai dari tulisan, gambar atau foto, hingga karya-karya monumental yang dihasilkan oleh individu atau institusi. Esensinya, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder yang merekam jejak sejarah dan aktivitas yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini, dokumentasi akan dikumpulkan baik berupa tulisan, gambar atau foto, dan buku-buku yang relevan. Pengumpulan ini akan dilakukan dengan melihat arsip, atau dokumen-dokumen penting yang terkait di UIN Imam Bonjol Padang. Tujuannya adalah untuk mendukung data dari hasil penelitian dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah dibuat, serta untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan memang benar-benar dilakukan oleh peneliti dan mendukung penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Zulfadrial (2012:89) “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri”. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Wijaya (2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada dosen, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, serta pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan pengembangan Budaya Baju Kurung dan Mudhawarah.

2. Teknik Triangulasi

Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi dengan sumber data primer yaitu Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang dan dosen. Adapun sumber data sekunder berasal dari dokumen, arsip kegiatan, serta literatur yang relevan dengan pengembangan budaya baju kurung dan mudhawarah untuk mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara pada waktu yang berbeda, baik di pagi maupun siang hari. Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi jawaban. Apabila hasil uji menunjukkan perbedaan data, maka wawancara dilakukan secara berulang hingga diperoleh keabsahan data mengenai Peran Civitas Akademik dalam Mengembangkan Budaya Baju Kurung

dan Mudhawarah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat juga diartikan sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam sebuah susunan yang sistematis dan bermakna (Sirajuddin Saleh, 2017:74). Data yang telah dikumpul melalui teknik pengumpulan data, maka penulis dapat menganalisis data dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa cara yaitu teknik induktif yang bertujuan untuk menganalisis data yang bersifat umum kemudian diuraikan dalam bentuk penyajian yang bersifat khusus. Setelah data terkumpul, maka akan dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu:

1. Reduksi data (data reduction)

Memilih data yang dianggap penting dan relevan dari hasil wawancara atau data terkait dengan masalah dalam suatu penelitian sehingga akan memperjelas data-data yang penting dan disajikan dalam bentuk laporan.

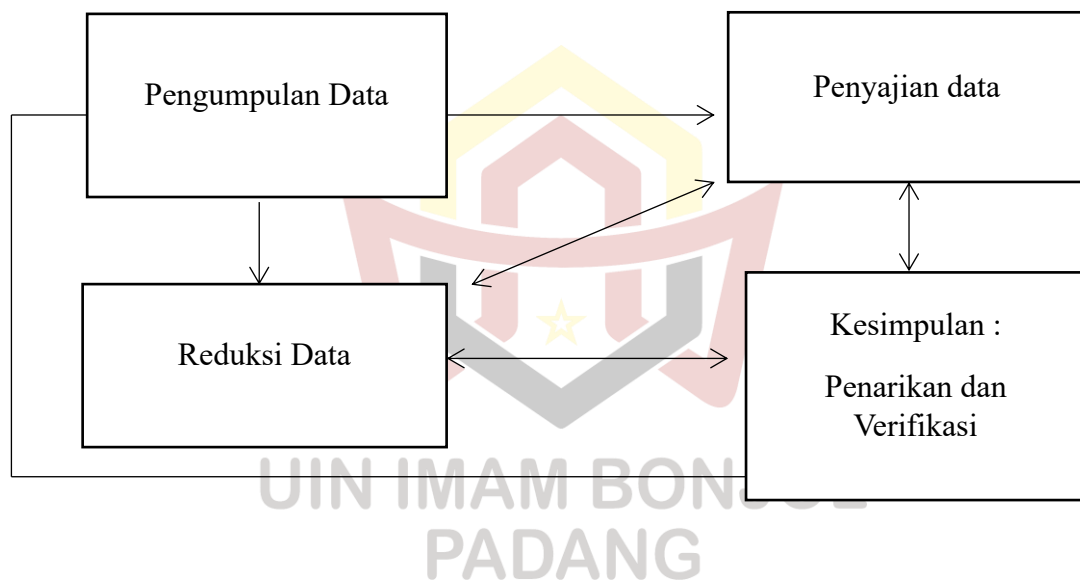
2. Penyajian data (data display)

Dilakukan setelah mendapatkan hasil dari penelitian dan ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah dalam memahami hasil penelitian dengan baik.

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi(verification).

Merumuskan seluruh inti kata-kata yang telah terkumpul dari berbagai data yang telah didapatkan dalam bentuk kalimat yang lebih rinci dan jelas agar lebih mempunyai makna. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam suatu penelitian.



Gambar 3.1 Analisis Model Miles dan Huberman